

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Sejarah *Java-Instituut* Dalam Perspektif *Discourse* Orientalis (1919-1941). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kuasa Barat dalam produksi pengetahuan pada masa kolonialisme. Dalam skripsi ini ada tiga permasalahan yang akan dibahas, yaitu: 1. Bagaimanakah awal mula studi-studi Jawa hingga berdirinya *Java-Instituut*?; 2. Bagaimanakah gaya pemikiran *Java-Instituut* sebagai *discourse* orientalisme?; 3. Bagaimanakah representasi Jawa yang dihasilkan oleh museum Sanaboedaja?

Kolonialisme dalam sejarah bangsa-bangsa Asia, Afrika, dan khususnya Indonesia menjadi titik tolak yang penting dalam pembangunan identitas kebangsaan. Pada sebagian besar penulisan sejarah di bangsa-bangsa tersebut, kolonialisme tampil sebagai kekuasaan yang represif, yang melakukan peperangan, penaklukan wilayah penduduk pribumi, dan mengeksploitasi kemakmuran daerah koloni. Melalui wajah kolonialisme tersebut mendorong pembangunan identitas kebangsaan yang menjadi antitesis dari kolonialisme.

Sejarah *Java-Instituut* telah membuka wilayah yang selama ini terbengkalai, yaitu bahwa kolonialisme tidak hanya tampil sebagai kekuasaan yang represif, tetapi juga produktif. Melalui penelusuran dari studi-studi Jawa pada khususnya telah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kolonialisme. Penelusuran studi-studi Jawa ini telah membongkar produksi pengetahuan, dan tatanan makna yang diproduksi dalam tradisi *discourse* orientalisme, yang memperlihatkan hegemoni kuasa-kuasa Barat terhadap masyarakat pribumi.

Kolonialisme tidak hanya memberikan akibat fisik yang menyakitkan, tetapi juga memiliki efek yang besar dalam kesadaran masyarakat pribumi, contohnya pada pendidikan pribumi yang menghasilkan individu tercerahkan seperti Poerbatjaraka, dan Hoesein Djajadiningrat. Selain penelusuran studi-studi Jawa, sejarah *Java-Instituut* juga membongkar kekuasaan yang hadir dalam museum Sanaboedaja. Melalui tata ruang, tata benda, serta tata kota, kolonialisme melakukan pendisiplinan, dan pengawasan terhadap kesadaran masyarakat pribumi.

Metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: pengumpulan sumber, kritik sumber, intepretasi, dan historiografi. Metode pengumpulan data melalui studi pustaka dengan mengolah data-data mengenai pokok permasalahan penelitian ini secara deskriptif analitis. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *discourse* orientalisme, untuk menganalisa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Melalui pendekatan ini mencakup praktek-praktek kekuasaan dalam produksi pengetahuan, orientalisme, hegemoni, oposisi biner, mimikri, dan representasi.

ABSTRACTS

This research is entitled “The History Of *Java-Instituut* In An Orientalistic Discourse Perspective, 1919-1941”. The research aims to discover the power of the West in knowledge production in the colonial period. In this thesis, there are three problems covered, which are: 1. How is the beginning of Javanese studies, until the establishment of *Java Instituut*? 2. How is the *Java Instituut* style of thought, as an orientalist discourse? 3. How does the Sanaboedaja museum produce the representation of Java?

Colonialism in the history of the Asian and African nations, and especially Indonesia, become an important starting point in the building of national identity. Most of the written histories of those nations, colonialism appears as a repressive power, who conducted wars, expansion of native lands, and exploitations of the colonies prosperous lands. Such colonialism encouraged the building of national identities, as an antithesis of colonialism.

The history of *Java Instituut* has opened an area which has long been abandoned, that is colonialism did not only appear as a repressive power, but also as a productive one. An exploration on the studies on Java will give a new and deeper understanding about colonialism. This kind of exploration deconstructs the knowledge production, and order of meaning produced in the tradition of orientalist discourse, which shows the hegemony of western powers over the local people.

Colonialism has not only created painful physical effects, but also great effects on the awareness of the local people. For example, educating the locals has produced enlightened individuals such as Poerbatjaraka and Hoessein Djajadiningrat. Besides exploring the studies on Java, the history of *Java Instituut* also deconstructs the powers presented in the Sanaboedaja Museum. Through the interior design, the placing of objects, and city plans, colonialism has conducted discipline and control over the awareness of the local people.

The method of the history used in this research includes collecting the sources, source criticism, interpretation, and historiography. The method used in collecting the data is through book research, then by analyzing the data on the problems covered using descriptive analysis. The approach used is the orientalist discourse approach. This approach include power practices in knowledge production, orientalism, hegemony, binary opposition, mimicry, and representation.